

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penderitaan kerap kali dirasakan oleh pekerja di perkebunan kelapa sawit, salah satunya dirasakan oleh para pekerja diperkebunan kelapa sawit yang berada di Indragiri Hulu, Riau pada tahun 1978-2010. Pada tahun 1978-2010, pekerja di perkebunan kelapa sawit Indragiri Hulu, Riau dirampas tanahnya dan dieksploitasi menjadi pekerja yang tersiksa di atas bekas tanah mereka sendiri.¹ Kurangnya perhatian itu menyebabkan berbagai masalah kesejahteraan yang diberikan oleh pihak perusahaan terhadap buruh yang mengakibatkan munculnya keresahan, selain keresahan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, keresahan lainnya adalah tentang kesehatan mereka yang akan terus menurun akibat tenaga yang selalu dikuras habis-habisan oleh pemilik perusahaan.

Dengan jumlah upah yang tidak sesuai kesehatan mereka kesempatan agar kebutuhan ekonomi mereka terpenuhi. Oleh karena itu, tingkatan upah haruslah sesuai dengan biaya yang diperlukan untuk menghadirkan kemampuan kerja seorang buruh yang sehat secara fisik dan mental di pabrik.² Kurangnya

¹ Zaiyardam Zubir, "Penguasa, Pengusaha, Dan Petani: Kapitalisme Perkebunan Sawit, Distorsi Sosial Ekonomi, dan Perlawanan Petani di Indragiri Hulu, Riau, 1978-2010", dalam *Jurnal Masyarakat Indonesia*, Vol. 43, No. 1, Tahun 2017, hlm. 138.

² Andri Novius, "Fenomena Kesejahteraan Buruh/Karyawan Perusahaan Di Indonesia", dalam *Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2007, hlm. 84.

perhatian itu menyebabkan berbagai masalah kesejahteraan yang diberikan oleh pihak perusahaan terhadap buruh yang mengakibatkan munculnya keresahan.³

Dari kebanyakan peristiwa yang menyengsarakan pekerjanya, perkebunan kelapa sawit identik dengan perbudakan, penindasan, dan intimidasi yang menyengsarakan pekerjanya,⁴ di beberapa perusahaan pekerja hanya dipandang sebelah mata saja dan bahkan diperlakukan secara tidak adil dan tidak manusiawi, seperti tidak mendapatkan upah yang sesuai dengan pekerjaan mereka, dipaksa bekerja sampai melewati batas jam kerja normal, dan bahkan dikuras tenaganya secara habis-habisan hanya untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Tindakan yang mengeksploitasi para pekerja tersebut merupakan tindakan yang tidak terpuji karena dianggap sebagai tindakan yang melanggar hak-hak pekerja. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi kepada pekerja maka dibuatlah

Tanpa adanya pekerja yang mengelola perusahaan tidak akan dapat menghasilkan meskipun perusahaan tersebut memiliki modal yang besar dan didukung oleh teknologi yang canggih. Sebagai contoh pada perusahaan kelapa sawit jika tidak ada pekerja yang menanam bibit kelapa sawit, memanen, dan sampai pada proses pengolahan menjadi minyak kelapa sawit perusahaan kelapa sawit tidak akan dapat menjalankan aktivitas ekonominya.

³ Zaiyardam Zubir, *Pertempuran Nan Tak Kunjung Usai: Eksploitasi Buruh Tambang Batubara Ombilin Oleh Kolonial Belanda 1891-1927*, (Padang, Andalas University Press, 2006), hlm. 176.

⁴ Tentang penderitaan kuli, dengan tuntas dituliskan oleh Moehammad Said, Jan Breman, Syafri Sairin. Lebih jauh lihat Moehammad Said, *Koeli Kontrak Tempo Doeloe: Diantara Penderitaan dan Kemarahan*. Medan: Waspada, 1977., Jan Breman, *Menjinakkan Sang Kuli: Politik Kolonial pada Awal Abad ke-20*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1997., dan Sjafrin Sairin, *Dari Ancak Ke Rancak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015.

Pekerja di sebuah perusahaan memiliki peranan penting dalam setiap aktivitas yang terjadi di dalam sebuah perusahaan dan peranan mereka tidak dapat dianggap remeh karena tanpa mereka belum tentu aktivitas perekonomian di dalam sebuah perusahaan dapat berjalan. Setiap tenaga kerja berhak memperoleh penghasilan yang layak bagi kemanusiaan.⁵ Pemilik perusahaan juga seharusnya memberikan kehidupan yang layak bagi pekerjanya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahanan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak, unsur-unsur komponen KHL terdiri dari 7 (tujuh) komponen yaitu:⁶

1. Makanan dan Minuman;
2. Sandang;
3. Perumahan;
4. Pendidikan;
5. Kesehatan;
6. Transportasi;
7. Rekreasi dan Tabungan.

Untuk menghargai jasa-jasa para pekerjanya, selain dengan memberikan upah terdapat pula perusahaan atau PT yang memberikan fasilitas-fasilitas yang bermanfaat bagi para pekerjanya. Salah satu PT yang memberikan fasilitas yang baik kepada para pekerjanya sehingga para pekerjanya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka adalah PT TKA. PT TKA di dirikan tahun 1985, bergerak dalam bidang usaha perkebunan kelapa sawit di Sumatera Barat dengan luas

⁵ Suhartoyo, "Perlindungan Hukum Bagi Buruh Dalam Sistem Hukum Ketenagakerjaan Nasional". dalam *Administrative Law & Governance Journal*, Vol 2. No. 2, Tahun 2019, hlm. 329.

⁶ Laurentius Benediktus Rachmatsaleh Sutrisno, dkk, "Jenis dan Kriteria Fasilitas Kesejahteraan untuk Pekerja/Buruh dalam Pasal 100 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan", *Artikel Ilmiah*, Fakultas Hukum, Universitas Brawijaya, 2015. hlm. 12.

berdasarkan Luas Hak Guna Usaha (HGU) yaitu 28.064,77 ha dan memiliki jumlah pekerja sekitar 5.470 orang.

Hal yang membedakan PT TKA dengan PT lainnya seperti PT KSI , PT BPSJ SS2, dan lain-lain adalah sikap perhatian yang diberikan oleh pihak pemilik kepada para pekerjanya, sehingga tak hanya masyarakat Nagari Talao Sungai Kunyit, Kabupaten Solok Selatan saja yang tertarik menjadi pekerja disana, namun juga banyak masyarakat dari berbagai daerah baik yang berasal dari pulau Sumatera maupun diluar pulau Sumatera juga berbondong-bondong datang ke perusahaan perkebunan kelapa sawit PT TKA untuk bekerja disana. Melalui sikap perhatian yang baik dari pihak pengelola membuat para pekerjanya menjadi betah untuk bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit PT TKA dan di dalam lingkungan perkebunan kelapa sawit PT TKA ini jarang terjadi konflik antara pihak pemilik dan pekerja, hal ini dikarenakan pekerja sudah merasa cukup dengan segala bentuk kebijakan dan fasilitas yang diberikan oleh pihak pemilik kepada pekerja.

Tidak hanya sekedar untuk mencari keuntungan seperti kebanyakan usaha lainnya, pihak pemilik perusahaan perkebunan kelapa sawit PT TKA juga memperhatikan dan peduli terhadap pekerjanya dan pihak pemilik perusahaan perkebunan kelapa sawit PT TKA menyejahterakan pekerjanya. Hal ini dapat dilihat dan dibuktinya dalam beberapa hal seperti diberikannya upah yang sesuai dengan pekerjaan. Pembayaran gaji dan upah merupakan masalah yang dapat mempengaruhi hubungan antara tenaga kerja dengan perusahaan.⁷ Selain upah

⁷ Noviyanti Asmara, Skripsi: “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Industri Cireng Crispy Shaza Di Bojongsari Depok), (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 13.

yang sesuai dengan pekerjaan, pemilik PT TKA juga memberikan fasilitas rumah yang layak kepada pekerjanya. Rumah yang layak sangat penting bagi para pekerja, dengan adanya rumah pekerja dapat beristirahat dengan nyaman setelah seharian bekerja. Maka dari itu, penyediaan rumah yang layak untuk pekerja termasuk salah satu cara untuk menyejahterakan mereka. Salah satu fasilitas kesejahteraan tersebut berupa pemenuhan kebutuhan pekerja atas tempat tinggal yang layak huni dan sehat melalui penyediaan asrama/mes/perumahan.⁸

Pihak pemilik perkebunan kelapa sawit PT TKA juga mendirikan yayasan yang didalamnya terbentuk sekolah-sekolah dari jenjang TK sampai SLTA gratis dan bahkan terdapat bantuan untuk biaya pendidikan anak pekerja PT TKA sampai ke jenjang perkuliahan. Maka dari itu, anak-anak pekerja perkebunan kelapa sawit PT TKA sangatlah beruntung karena memperoleh fasilitas pendidikan. Penyediaan fasilitas pendidikan gratis menjadi salah satu bentuk menyejahterakan pekerja karena tidak semua pekerja mampu menyekolahkan anaknya dari hasil pendapatan mereka. Adanya penyediaan jaminan sosial membuat pekerja merasa aman ketika sedang mengalami musibah seperti kecelakaan kerja, kematian, dan pensiun.

Penulis akan membahas sejarah dan perkembangan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT TKA serta sistem upah, jaminan sosial, asuransi kesehatan, pendidikan bagi anak-anak pekerja, serta bentuk-bentuk fasilitas yang diberikan oleh pihak pemilik perusahaan perkebunan kelapa sawit PT TKA sebagai bentuk untuk menyejahterakan pekerjanya di Nagari Talao Sungai Kunyit,

⁸ Ade Miranti Karunia, *Manaker Dorong Perusahaan agar Sediakan Fasilitas Layak Huni untuk Buruh*, diakses dari <https://amo.kompas.com/money/read/2020/06/23/213000726/menker-dorong-perusahaan-agar-sediakan-fasilitas-layak-huni-untuk-buruh>, pada tanggal 30 September 2021, pukul 19.05 WIB.

Kabupaten Solok Selatan. Perkebunan kelapa sawit PT TKA ini belum banyak dikenal oleh masyarakat padahal perkebunan kelapa sawit PT TKA sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai salah satu usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat dan berjasa kepada para pekerjanya karena tidak diperlakukan semena-mena dan diberikan beberapa fasilitas yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan pekerjanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Tandan Berduri: Pekerja PT Tidar Kerinci Agung di Nagari Talao Sungai Kunyiit, Kabupaten Solok Selatan 2007-2018.”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini perlu dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan Nagari Talao Sungai Kunyiit, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan sebagai tempat berdirinya PT TKA?
2. Bagaimana gambaran PT TKA sebagai salah satu perkebunan kelapa sawit di Nagari Talao Sungai Kunyiit, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan?
3. Bagaimana cara pihak pemilik perusahaan perkebunan kelapa sawit PT TKA dalam menyejahterakan pekerjanya?

Batasan spasial dari penelitian ini adalah Nagari Talao Sungai Kunyiit, Kabupaten Solok Selatan, di Nagari Talao Sungai Kunyiit, Kabupaten Solok Selatan inilah yang dijadikan sebagai *central* perusahaan perkebunan kelapa sawit

PT TKA didirikan. Adapun batasan temporal dari penelitian ini adalah tahun 2007-2018. Tahun 2007 dijadikan tahun awal penulisan penelitian ini karena pada tahun Nagari Talao Sungai Kuyit, Kecamatan Sangir Balai Janggo diresmikan sebagai salah satu nagari dan kecamatan yang berada di Kabupaten Solok Selatan yang menjadi tempat PT TKA berada. Tahun 2018 dijadikan batasan akhir penulisan, karena pada tahun 2018 perusahaan perkebunan kelapa sawit PT TKA dijual kepada pihak lain sehingga terjadi pergantian pimpinan dan perubahan sistem kerja.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai sejarah awal berdirinya serta perkembangan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT TKA dan juga memberikan informasi mengenai bentuk-bentuk fasilitas yang diberikan oleh pihak pemilik perusahaan perkebunan kelapa sawit PT TKA sebagai cara untuk menyejahterakan pekerjanya di Nagari Talao Sungai Kuyit, Kabupaten Solok Selatan. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan mengenai Nagari Talao Sungai Kuyit dalam perspektif kajian historis yang penjelasan didalamnya terkait dengan geografis, penduduk, sosial, budaya, dan ekonomi.
2. Membahas mengenai perkembangan perkebunan kelapa sawit PT TKA tahun 2007-2018.
3. Menganalisis cara yang diberikan oleh pihak pemilik perusahaan perkebunan kelapa sawit PT TKA untuk menyejahterakan pekerjanya yang penjelasan di dalamnya terkait dengan sistem pemberian upah,

penyediaan jaminan sosial, penyediaan asuransi kesehatan, dan pemberian fasilitas-fasilitas umum.

Selain tujuan diatas, penelitian ini juga memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai perkebunan kelapa sawit PT TKA Nagari Talao Sungai Kuyit, Kabupaten Solok Selatan.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta mendapatkan pengalaman selama penelitian.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi terkait penulisan penelitian yang akan membahas topik yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa sumber sebagai referensi untuk penelitian saya. Sumber-sumber tersebut adalah sebagai berikut. Sumber yang digunakan adalah buku karya Zaiyardam Zubir yang berjudul *Pertempuran Nan Tak Kunjung Usai: Eksploitasi Buruh Tambang Batubara Ombilin Oleh Kolonial Belanda 1891-1927*. Dalam buku ini terdapat bagian yang membahas mengenai kurangnya kesejahteraan buruh tambang batu bara Ombilin karena upah yang diberikan oleh pihak perusahaan tidak sebanding dengan hasil kerja mereka. Meskipun mereka telah menerima berbagai fasilitas, seperti tempat tinggal, makan atau gizi yang cukup, dan jaminan kesehatan, namun sebenarnya mereka belum mendapatkan tingkat upah yang layak sesuai dengan kinerja yang telah mereka lakukan untuk perusahaan.⁹

Sumber yang digunakan berikutnya adalah jurnal ilmiah karya Irsyadi Siradjuddin yang berjudul *Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Rokan Hulu*. Dalam jurnal ilmiah ini terdapat bagian yang membahas mengenai peranan penting kelapa sawit dalam perekonomian masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu. Dampak perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan petani dan memberikan kontribusi terhadap pendapatn asli daerah.¹⁰ Berdasarkan jurnal ilmiah ini dengan adanya pembukaan perkebunan kelapa sawit berarti akan membuka peluang rezeki baik bagi masyarakat maupun bagi daerah, karena keuntungan yang diperoleh dengan dibukanya perkebunan kelapa sawit sangat banyak, misalnya saja sebagai lapangan kerja yang baru bagi masyarakat sehingga masyarakat yang awalnya hanya menjadi pengangguran menjadi memiliki pekerjaan di perkebunan kelapa sawit dengan penghasilan yang dapat mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Sumber yang digunakan selanjutnya adalah jurnal ilmiah karya Junaidi Abdullah yang berjudul *Bentuk-Bentuk Jaminan Sosial dan Manfaatnya Bagi Tenaga Kerja Dalam Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Dalam jurnal ilmiah ini terdapat pembahasan mengenai bentuk-bentuk jaminan sosial yang diberikan kepada pekerja atau buruh. Jaminan sosial ini akan sangat bermanfaat dan membantu pekerja dan keluarga pekerja jika sewaktu-waktu hal yang tidak diinginkan terjadi. Jaminan sosial menjadi salah satu bentuk perhatian yang diberikan oleh sebuah usaha kepada pekerjanya.

⁹ Zaiyardam Zubir, (2006), *op.cit*, hlm. 177.

¹⁰ Irsyadi Siradjuddin, “Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Rokan Hulu”, dalam *Jurnal Argoteknologi*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2015, hlm. 8

Sumber yang digunakan selanjutnya adalah buku karya Zaiyardam Zubir, Lindayati, dan Fajri Rahman yang berjudul *Dari Mukjizat Ke Kemiskinan Absolut Dinamika Ekonomi Petani dan Perlawanan Rakyat Kepada Penguasa dan Pengusaha*. Dalam buku ini terdapat bagian yang menjelaskan terjadinya perlawanan oleh para pekerja disebabkan karena mereka diperlakukan semena-mena oleh pihak pemilik PT. Individu atau kelompok yang melakukan protes itu melakukan perlawanan sebagai akibat dari keputusan yang sengaja dibuat untuk tidak menghormati kelompok yang lebih rendah kedudukan sosial, ekonomi ataupun politiknya.¹¹ Maka dari itu salah satu hal yang harus diterapkan oleh pihak pemilik sebuah PT adalah menghargai para pekerjanya, karena tanpa mereka belum tentu sebuah PT akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan keuntungan. Jika pihak pemilik sudah dapat menghargai pekerjanya maka akan meminimalisir terjadinya konflik.

Sumber yang digunakan selanjutnya adalah buku karya Andi Misbahul Pratiwi yang berjudul *Buruh Harian Lepas Perkebunan Kelapa Sawit di Kalimantan Selatan: Eksklusi Sosial, Feminisasi Kemiskinan, dan Absennya Perlindungan Sosial*. Dalam buku ini terdapat penjelasan mengenai perlindungan sosial yang diberikan kepada pihak pemilik perkebunan kelapa sawit kepada pekerja yang dapat digunakan sebagai antisipasi ketika hal-hal buruk seperti kemalangan terjadi kepada pekerja. Perlindungan sosial (*social protection*) adalah istilah yang sering digunakan sebagai konsep yang lebih luas, mencakup jaminan

¹¹ Zaiyardam Zubir, dkk, *Dari Mukjizat Ke Kemiskinan Absolut Dinamika Ekonomi Petani dan Perlawanan Rakyat Kepada Penguasa dan Pengusaha*, (Padang: Minangkabau Press, 2017), hlm. 114.

sosial, asuransi kesehatan, dan/atau jaminan yang diberikan di sektor swasta (Raoer, 2008).¹²

Sumber yang selanjutnya digunakan adalah tulisan karya Zaiyardam Zubir yang berjudul *Masalah-Masalah Perburuhan dan Gerakan Buruh: Studi Kasus di Padang, Sawahlunto dan Pasaman Sumatera Barat* dalam buku *Pembangunan dan Konflik: Hasil-hasil Penelitian Para Dosen Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Andalas*. Dalam buku ini terdapat bagian yang membahas mengenai krisis moneter yang dialami oleh bangsa Indonesia. Kebijakan, yang tidak memihak kepada kepentingan rakyat yang dibuat oleh pemerintahan SBY dan Yusuf Kalla, menaikkan harga BBM membuat orang miskin semakin miskin.¹³ Kebijakan tersebut memang menambah pemasukan negara, tetapi sekaligus membuat rakyat menderita. Kebijakan yang menyusahkan rakyat seharusnya tidak pernah dibuat, karena masih banyak cara lain yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk menambah pemasukan negara. Salah satu caranya adalah dengan memajukan dan memanfaatkan sektor lainnya seperti pertanian, pertambangan, dan lain sebagainya. Ini berarti salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan buruh adalah dengan memberikan upah yang sesuai kepada mereka. Jangan hanya mengeksploitasi tenaga buruh hanya untuk mendapatkan keuntungan yang besar, karena jika hal tersebut terjadi sama saja

¹² Andi Misbahul Pratiwi, *Buruh Harian Lepas Perkebunan Kelapa Sawit di Kalimantan Selatan: Eksklusi Sosial, Feminisasi Kemiskinan, dan Absennya Perlindungan Sosial*, (Jakarta: Trade Union Rights Centre), hlm. 91.

¹³ Zaiyardam Zubir, "Masalah-Masalah Perburuhan Dan Gerakan Buruh: Studi Kasus di Padang, Sawahlunto dan Pasaman Sumatera Barat, dalam Afrizal (ed), *Pembangunan dan Konflik: Hasil-Hasil Penelitian Para Dosen Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Andalas*, (Padang: Andalas University Press, 2010), hlm. 167.

dengan menyiksa mereka karena tenaga mereka telah digunakan habis-habisan namun tidak dihargai dengan upah yang setimpal.

Sumber selanjutnya adalah buku karya Endah Pujiastuti yang berjudul *Hukum Ketenagakerjaan*. Dalam buku ini terdapat bagian yang membahas mengenai upah yang harus diterima oleh pekerja atau buruh. Upah yang sesuai dengan pekerjaan menjadi salah satu harapan para pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika pemilik usaha tidak bisa memberikan upah yang sesuai dengan pekerjaan para pekerja maka mereka akan merasa resah karena tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sumber yang selanjutnya digunakan adalah jurnal ilmiah karya Zaiyardam Zubir yang berjudul *Penguasa, Pengusaha, dan Petani: Kapitalisme Perkebunan Sawit, Distorsi Sosial Ekonomi, dan Perlawanan Petani di Indragiri Hulu, Riau, 1978-2010*. Jurnal ilmiah ini membahas tentang perlawanan dari para petani yang berada di Indragiri Hulu yang terjadi karena adanya perampasan lahan oleh para penguasa untuk dijadikan sebagai lahan perkebunan kelapa sawit dan adanya tindakan semena-mena kepada petaninya. Mereka mendapatkan upah rendah serta tidak mendapatkan jaminan sosial, ekonomi, kesehatan, dan kesejahteraan.¹⁴

Sumber digunakan berikutnya adalah jurnal ilmiah karya Almasdi Syahza yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perdesaan Melalui Pengembangan Industri Hilir Berbasis Kelapa Sawit di Daerah Riau*. Dalam jurnal ilmiah ini terdapat bagian yang membahas mengenai keuntungan yang diperoleh dengan adanya perkebunan kelapa sawit. Pembangunan perkebunan kelapa sawit pada hakekatnya adalah pembangunan ekonomi yang berorientasi

¹⁴ Zaiyardam Zubir,(2017). *loc.cit*.

perdesaan.¹⁵ Berdasarkan jurnal ilmiah tersebut dengan adanya perkebunan kelapa sawit masyarakat dipedesaan bisa memperbaiki perkonomian mereka karena munculnya lapangan pekerjaan baru yang berhubungan dengan perkebunan kelapa sawit. Munculnya pekerjaan baru ini menjadikan pendapatan masyarakat lebih meningkat daripada sebelumnya. Ini berarti dengan adanya perkebunan kelapa sawit kehidupan perekonomian masyarakat dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

Sumber yang digunakan selanjutnya adalah jurnal ilmiah karya Arief Nurrahman Sejati yang berjudul *Peran Buruh Dalam Kesejahteraan Sosial Perusahaan PT. Senang Kharisma Textile*. Di dalam jurnal ilmiah initerdapat bagian yang membahas mengenai cara mewujudkan kesejahteraan buruh agar dapat memotivasi mereka dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. PT Senang Kharisma Textile mewujudkannya dalam bentuk pemberian upah, jaminan sosial, dan fasilitas pekerjaan yang baik.¹⁶

Berdasarkan studi pustaka diatas penelitian ini menarik untuk ditulis karena PT TKA ini belum banyak yang menulis secara historis dan dari studi pustaka yang penulis lakukan perkebunan kelapa sawit kebanyakan menyengsarakan dan mengintimidasi pekerjaannya sehingga banyak pekerja yang menderita, namun hal tersebut tidak terjadi di PT TKA karena pemilik PT TKA memberikan kebijakan dan fasilitas yang dapat menyejahterakan pekerjaannya. Hal tersebutlah yang menjadi pembeda antara penelitian dalam skripsi ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

¹⁵ Almasdi Syahza, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perdesaan Melalui Pengembangan Industri Hilir Berbasis Kelapa Sawit Di Daerah Riau", dalam *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 6, No. 3, Tahun 2004. hlm. 219.

¹⁶ Arief Nurrahman Sejati, "Peran Buruh Dalam Kesejahteraan Sosial Perusahaan PT. Senang Kharisma Textile", dalam *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 30. No. 1, Tahun 2015, hlm. 23.

E. Kerangka Analisis

Penelitian dalam skripsi ini termasuk kedalam penelitian sejarah sosial ekonomi. Sejarah sosial ekonomi merupakan gejala sejarah yang dimanifestasikan dalam aktifitas kehidupan sosial dan aktifitas ekonomi suatu kelompok masyarakat pada masa lalu.¹⁷ Dalam penelitian ini terdapat beberapa objek yang akan dibahas diantaranya adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit PT TKA dan pekerja perkebunan kelapa sawit PT TKA.

Perusahaan merupakan sebuah wadah usaha yang memiliki bentuk yang menjalankan kegiatan perekonomian yang mempunyai bentuk hukum tertentu, seperti Perusahaan Dagang (PD), Persekutuan perdata (*Matschaap*), Firma (Fa), Persekutuan Komanditer (*Comanditair Venotschaap- CV*), Perseroan Terbatas (PT), Perusahaan Umum (Perum), Perusahaan Perseroan (Persero) dan Koperasi.¹⁸

Pekerja di perkebunan kelapa sawit PT TKA merupakan objek yang akan dibahas dalam penelitian ini. Perusahaan perkebunan kelapa sawit PT TKA pekerjaan yang tersedia tidak hanya yang dituliskan pada kutipan tadi, pekerjaan yang terdapat di perusahaan ini juga terdapat seperti mekanik mesin, pekerja *replanting*, sopir bus perusahaan, guru, pekerja di bagian teknologi informasi, dan lain-lain.

Kesejahteraan pekerja juga dapat terwujud melalui diberikannya jaminan sosial, asuransi kesehatan, dan fasilitas-fasilitas umum dari pihak pemilik

¹⁷ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992). hlm. 50.

¹⁸ Pujiyono, *Hukum Perusahaan*, (Surakarta: Indotama Solo, 2014). hlm. 25

perusahaan. Kesejahteraan bagi buruh dapat meningkatkan kinerja dan kesejahteraan bagi buruh itu sendiri guna memenuhi kebutuhan keluarga.¹⁹

Upah merupakan kewajiban bagi setiap perusahaan untuk membayar tenaga yang telah dipakai setelah pekerja selesai menjalankan tugasnya. Upah diartikan dengan bayaran yang diberikan majikan kepada para pekerja mereka dan dibayarkan berdasarkan jam, hari atau minggu dan terkadang berdasarkan bulan.²⁰

Pemberian upah yang sesuai dengan hasil kerja pekerja menjadi salah satu bentuk sebuah perusahaan menyejahterakan pekerjanya, karena jika upah yang diberikan tidak sesuai dengan hasil kerja, maka perusahaan tersebut sudah mengambil hak pekerja dan dianggap mengeksploitasi pekerja.

Pemberian upah yang sesuai dengan pekerjaan pekerja yang sudah bekerja keras akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, semua tenaga yang sudah ia kerahkan akan terbayar dengan upah. Pihak pemilik perusahaan perkebunan kelapa sawit PT TKA menjadi salah satu perusahaan yang menyejahterakan pekerjanya melalui cara pemberian upah yang sesuai dengan hasil kerja.

Jaminan sosial tenaga kerja merupakan perlindungan yang diberikan kepada pekerja atas resiko-resiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi ketika sedang berkeja, jaminan sosial memberikan perlindungan perawatan, santunan maupun manfaat-manfaat yang lainnya.²¹ Dengan adanya jaminan sosial para pekerja merasa jauh lebih aman karena memiliki bantuan yang dapat digunakan

¹⁹ Firmansyah, “ Meningkatkan Kesejahteraan Kehidupan Para Buruh Di Era Globalisasi Yang Dihadapi Bangsa Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 5, No, 1, Tahun 2018. hlm. 6

²⁰ Murtadho Ridwan, “Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam”, dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol. 1. No. 2, Tahun 2013. hlm. 243.

²¹ Abdullah Junaidi, *loc.cit.*

jika seandainya mereka terkena musibah, sehingga pekerja dan keluarganya yang terkena musibah tidak dipusingkan lagi dengan biaya yang harus ditanggung untuk melunasi biaya resiko kerja dan kemalangan yang dialami.

Asuransi kesehatan bagi pekerja merupakan komponen yang penting dalam menyejahterakan pekerja. Asuransi kesehatan merupakan cara untuk mengatasi risiko ketidakpastian peristiwa sakit serta biaya-biaya yang diakibatkannya.²² Dengan adanya asuransi yang diberikan oleh perusahaan kepada pekerjanya, masalah biaya untuk perawatan ketika sakit tidak lagi menjadi hal yang dipusingkan bagi para pekerja.

Penelitian pada skripsi ini menggunakan konsep kesejahteraan pekerja disebuah perusahaan. Pengukuran tingkat terwujudnya kesejahteraan pekerja dapat diukur dalam beberapa bidang, seperti pemberian upah dan fasilitas yang disediakan oleh pihak pemilik perusahaan, seperti yang diwujudkan oleh PT Senang Kharisma Textile. Kesejahteraan sosial merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup buruh. PT. Senang Kharisma Textile mewujudkannya dalam bentuk pemberian upah, jaminan sosial, dan fasilitas tenaga kerja yang baik.²³

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan dibahas adalah mengenai sejarah perkembangan perkebunan kelapa sawit PT TKA Nagari Talao Sungai Kunyit, Kabupaten Solok Selatan dari tahun 2007-2018 dan cara pihak pemilik menyejahterakan pekerjanya dan tidak terdapat konflik baik antara pemilik perusahaan dengan pekerja, maupun antara pemilik perusahaan dengan penduduk asli. Hal yang menjadi daya tarik dalam penulisan penelitian ini adalah mengenai

²² Munadi dan Sunarsih, “Asuransi Kesehatan Kumpulan Untuk Perawatan Rumah Sakit”, dalam *Jurnal Matematika*, Vol. 12, No. 2, Tahun 2009. hlm. 61.

²³ Arief Nurrahman Sejati, *op.cit.* hlm. 23.

perusahaan perkebunan kelapa sawit PT TKA ini adalah cara pihak pemilik menjejahterakan pekerjanya, karena jika dilihat tidak banyak pihak pemilik sebuah perusahaan yang benar-benar memperhatikan pekerjanya. Melihat fakta yang didapatkan dari sumber tersebut pekerja yang berada di perkebunan kelapa sawit PT TKA merupakan pekerja yang sangat beruntung karena diperlakukan dengan baik oleh pihak pemilik perusahaan. Hal tersebut yang menjadi pembahasan yang menarik dalam penelitian ini.

Prinsip pihak pemilik perusahaan yang tidak hanya mencari keuntungan, namun juga memberikan perhatian kepada pekerja dan keluarga pekerjaan ini sangat membantu pekerjanya dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian mereka. Untuk itu cara pihak pemilik perkebunan kelapa sawit PT TKA ini harus dicontoh oleh pihak-pihak yang mempunyai usaha-usaha kepada para pekerjanya.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Dalam penulisan penelitian ini metode yang digunakan adalah metode sejarah. Metode sejarah digunakan dalam penulisan penelitian ini untuk mendapatkan analisis data berdasarkan fakta yang terjadi mengenai peristiwa di masa lalu. Metode sejarah itu terdiri dari empat tahapan yaitu, heuristik, kritik, interpretasi dan kemudian historiografi.²⁴

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah heuristik. Heuristik merupakan tahap untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan atau tema penelitian. Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber

²⁴ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1986). hlm. 50.

primer diperoleh dari hasil pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian serta wawancara dengan beberapa tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit PT TKA. Sumber sekunder diperoleh dari hasil literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Literatur-literatur yang berkaitan terdiri dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan perkebunan kelapa sawit dan pekerjanya. Sumber literatur ini diperoleh dari buku-buku dan jurnal ilmiah.

Tahap kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kritik sumber. Kritik sumber merupakan tahapan untuk memilih sumber yang ada, apakah sekiranya relevan atau tidak dengan penelitian yang sedang dijalankan untuk kemudian dijadikan bahan sebagai bagian dari penulisan karya yang ditulis.²⁵ Kritik sumber terbagi dua, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

Tahap ketiga yang dilakukan dalam penelitian ini adalah interpretasi. Interpretasi adalah tahapan/kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna dan saling hubungan daripada fakta-fakta yang diperoleh.²⁶

Tahap keempat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah historiografi. Historiografi merupakan tahap penulisan berdasarkan fakta-fakta sumber-sumber sejarah. Historiografi dalam hal ini sendiri diartikan sebagai sebuah penulisan atas rekonstruksi kita terkait dengan peristiwa dimasa lalu berdasarkan sumber-sumber yang kita dapatkan.²⁷

²⁵ Aditia Muara Padiatra. *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*. (Gresik: JSI, 2020). hlm. 35.

²⁶ Nina Herlina. *Metode Sejarah*, (Bandung: Satya Historika, 2020). hlm. 30.

²⁷ Aditia Muara Padiatra. *op.cit*.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini digunakan sistematika penulisan sebagai berikut untuk memaparkan informasi mengenai tema penelitian yang dibagi menjadi lima bab.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bagian yang membahas Gambaran Nagari Talao Sungai Kunyit, yang terdiri dari enam sub bab, yang terdiri dari letak geografis, penduduk, mata pencarian, agama, pendidikan, dan kebudayaan.

Bab III merupakan bagian yang membahas mengenai Gambaran Perkebunan Kelapa sawit PT TKA, yang terdiri dari lima sub bab, yang terdiri dari Profil Perkebunan Kelapa Sawit PT Tidar Kerinci Agung, Pola Kepemilikan Tanah, Pola Pembebasan Tanah, Sistem Pemberian Upah/Gaji Pekerja, dan Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit PT TKA Terhadap Nagari Talao Sungai Kunyit, Kabupaten Solok Selatan.

Bab IV merupakan bagian yang membahas mengenai cara pemilik pekerbunan kelapa sawit PT TKA menyejahterakan pekerjanya, yang terdiri dari tujuh sub bab, yaitu Kebersamaan yang Tidak Menenal Jabatan, Penyediaan Jaminan Sosial, Pemberian Tunjangan Hari Raya, Penyediaan Fasilitas Kesehatan, Penyediaan Fasilitas Rumah Pekerja, Penyediaan Fasilitas Pendidikan, dan Penyediaan Mes atau Wisma Tamu.

Bab V merupakan bagian penutup dari pembahasan penelitian yang berisi kesimpulan dari keseluruhan isi penelitian.